

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Deposito *mudharabah* adalah simpanan pihak ketiga yang diamanahkan kepada bank yang penarikannya dilakukan pada waktu tertentu sesuai yang diperjanjikan. Deposito dicairkan setelah jangka waktu berakhir dan diperpanjang secara otomatis. Berbeda dengan perbankan konvensional yang memberikan imbalan bunga bagi nasabah deposan tetapi dalam perbankan syariah imbalan yang diberikan nasabah deposan adalah sistem bagi hasil. Penarikan deposito hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu misal 1, 3, 6 dan 12 bulan.¹

Deposito *Mudharabah* merupakan salah satu Sumber Dana Pihak Ketiga yang memberikan proporsi terbesar dibandingkan dengan tabungan dan giro. Tercatat dalam Laporan Statistik Perbankan Syariah pada tahun 2013 jumlah deposito mudharabah sebesar Rp. 107.812 Milliar dan terus meningkat hingga Rp.137.377 Milliar pada tahun 2017.² Peningkatan ini dilatar belakangi oleh meningkatnya jumlah nasabah yang menginvestasikan dananya di bank syariah. Jika dilihat sudut pandang konsumen, alasan nasabah menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito adalah karena bagi hasil yang diberikan oleh bank kepada nasabah. sehingga bagi yang ditawarkan tinggi maka akan semakin menarik minat nasabah untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah.

¹ Khatibul Umam dan Setiawan Budi Utomo. *Perbankan Syariah*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2016), hlm 95

² Otoritas Jasa Keuangan. “Perkembangan Perbankan Syariah 2017”. www.ojk.go.id . diakses pada tanggal 08 Februari 2019 pukul 20.00 WIB.

Tingkat bagi hasil merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh bank syariah untuk meningkatkan kepuasan dan menarik nasabah. Nasabah penyimpan dana akan selalu mempertimbangkan tingkat timbalan yg diperoleh dalam melakukan investasi pada bank syariah.³ Dalam menjaga kualitas tingkat bagi hasil harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat bagi hasil salah satunya di bank syariah adalah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* oleh karena itu untuk menarik minat nasabah dalam melakukan investasi deposito *mudharabah* harus menjaga kualitas tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.⁴

Besarnya persentase bagi hasil yang akan diperoleh nasabah pada pendapatan yang dihasilkan oleh bank atas pembiayaan yang dikeluarkan. Semakin tinggi pendapatan bank syariah, akan tinggi pula bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor.⁵

Tabel 1.1
Persentase Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Bank Umum Syariah
Tahun 2013-2018

Tahun	Persentase Bagi Hasil
2013	5,02%
2014	8,39%
2015	7,17%
2016	6,10%
2017	6,05%
2018	5,98%

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id), diolah

³ Rahmawaty dan Tiffany Andari Yudina. “Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis. Vol.2 No.1 (2015). Hlm 92

⁴ Wulandari Nur Cahyani dn Syaikul Falah “Analisis Pengaruh ROA, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah” Malia, Vol 01 (2017) hlm106

⁵Ismail. *Perbankan Syariah*. (Jakarta : Prenadamedia Group. 2016) hlm 48

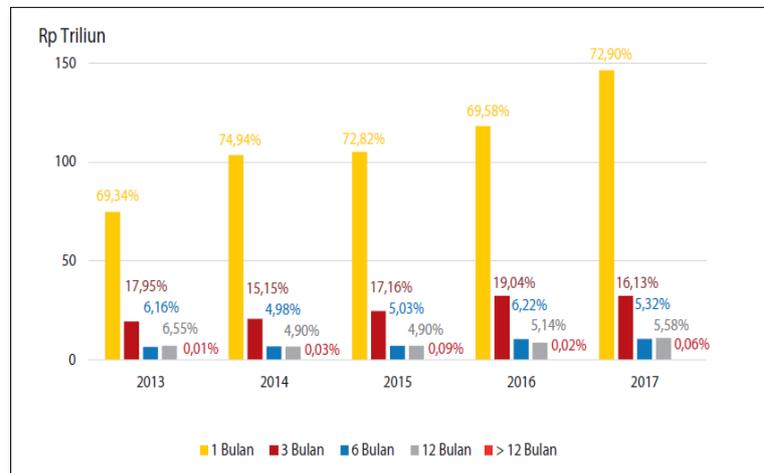
Dari tabel 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa persentase bagi hasil deposito *mudharabah* yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu 8,39%. Namun pada 2015 bagi hasil deposito *mudharabah* mengalami penurunan 7,17% sampai dengan tahun 2018 persentase bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 5,98% sampai pada tahun 2018. Besarnya persentase bagi hasil yang diberikan bank kepada nasabah investor tergantung pada pendapatan yang diperoleh oleh bank dan atas dasar perhitungan bagi hasil.

Dalam menjaga kualitas tingkat bagi hasil, bank syariah harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya tingkat bagi hasil. Salah satu yang penting untuk diperhatikan oleh bank syariah adalah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*, dimana sumber dana pihak ketiga terbesar dari bank syariah berasal dari deposito *mudharabah*. Oleh karena itu, untuk menarik minat nasabah dalam melakukan investasi deposito *mudharabah*, bank syariah harus meningkatkan kualitas tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.⁶

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah periode 2013 sampai 2017 tingkat perkembangan deposito Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) pada deposito tenor 1 bulan mengalami peningkatan dibandingkan dengan deposito dengan tenor 3, 6 dan 12 bulan.

⁶ Wulandari Nur Cahyani, Dkk. “Analisis Pengaruh ROA, ROE, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah”. Vol 1 (2017). Hlm 106

Gambar 1.1
Perkembangan Komposisi Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017



Sumber : Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id), 2018

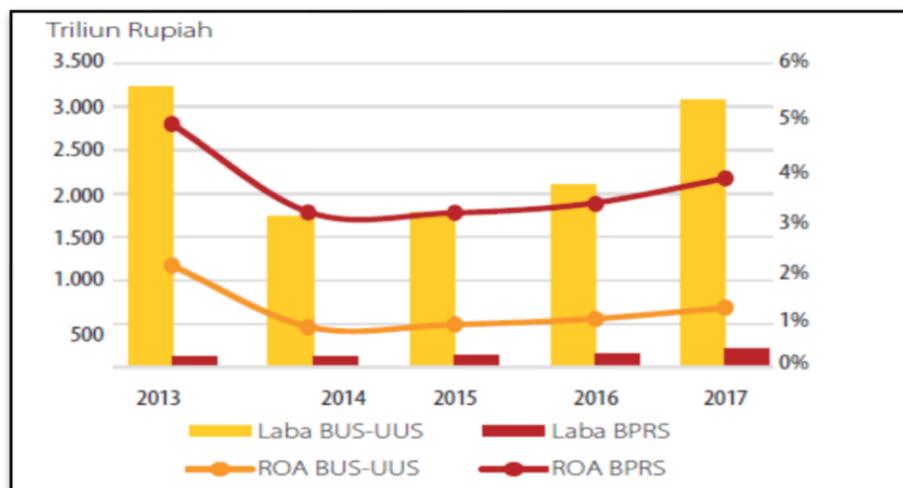
Gambar 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan deposito mengalami perubahan dari tahun 2013 sampai 2017, tetapi deposito dengan tingkat imbalan tertinggi adalah deposito dengan tenor 1 bulan. Pada tahun 2013 sebesar 69,34% tahun 2014 sebesar 74,94%. Pada tahun 2015 menurun sebesar 72,82%. Pada tahun 2015 menurun sebesar 72,82 dan pada tahun 2017 meningkat sebesar 72,90%. Hal yang sama terjadi pada deposito dengan tenor 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan.

Kinerja keuangan bank ada beberapa sumber indikator yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan. Dalam menganalisis laporan keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan. Berdasarkan laporan itu akan muncul suatu rasio yang akan dijadikan sebuah dasar penilaian tingkat kinerja bank. Dalam menentukan penilaian kondisi suatu bank biasanya menggunakan berbagai alat ukur salah satunya adalah aspek

earning atau profitabilitas yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut.⁷

Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). Analisis ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Nana Nofianti, Tenny Badina dan Aditya Erlangga (2015) mengatakan bahwa ketika ROA meningkat maka pendapatan bank juga meningkat, dengan adanya peningkatan tersebut maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh nasabah juga meningkat.⁸

Gambar 1.2
Perkembangan *Return On Asset* (ROA)
Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017



Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK, 2018

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa perkembangan laba bersih BUS dan UUS di tahun 2017 tercatat sebesar Rp 3,08 triliun atau meningkat sebesar 47,00%

⁷ Lemiyana. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. (Palembang : Noer Fikri Offset. 2015). Hlm 31.

⁸ Nana Nofianti, dkk. “Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposits Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol 5 Nomor 1 (April 2015).

dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 2,09% triliun, Sementara itu nilai Return On Asset mengalami peningkatan sebesar Rp 0,95% menjadi 1,1% pada tahun 2017.

Dalam penelitian ini juga menggunakan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi/bila intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka BOPO semakin baik kondisi bank tersebut.⁹ Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk Rasio BOPO adalah dibawah 90%. Karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.¹⁰

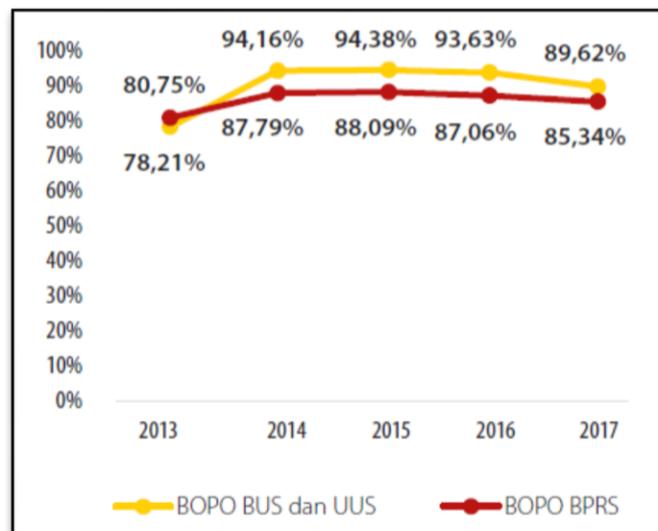
Menurut teori yang dikemukakan oleh Moh. Iskandar Nasir dan M. Nasir (2014) , mengatakan Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Jika kegiatan operasional yang dilakukan dengan efisiensi, maka pendapatan yang dihasilkan oleh bank tersebut akan meningkat. Semakin besar rasio efisiensi maka akan semakin menurun kinerja keuangan perbankan.¹¹ Semakin rendah BOPO semakin rendah pula tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diterima oleh investor atau deposan.

⁹ Lemiyana. *Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*. (Palembang : Noer Fikri Offset. 2015), hlm 53

¹⁰ Rika Lidyah. *Dampak Inflansi, Bi rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Opeasional Terhadap Non Performing Financing(NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Vo.2 No.01 Juli 2016. Hlm 3

¹¹ Moh. Iskandar Nasir dan M. Nasir. “*Pengaruh kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*”. Volume 3, Nomor 4. Tahun 2014

Gambar 1.3
Rasio BOPO Perbankan Syariah
Tahun 2013-2017



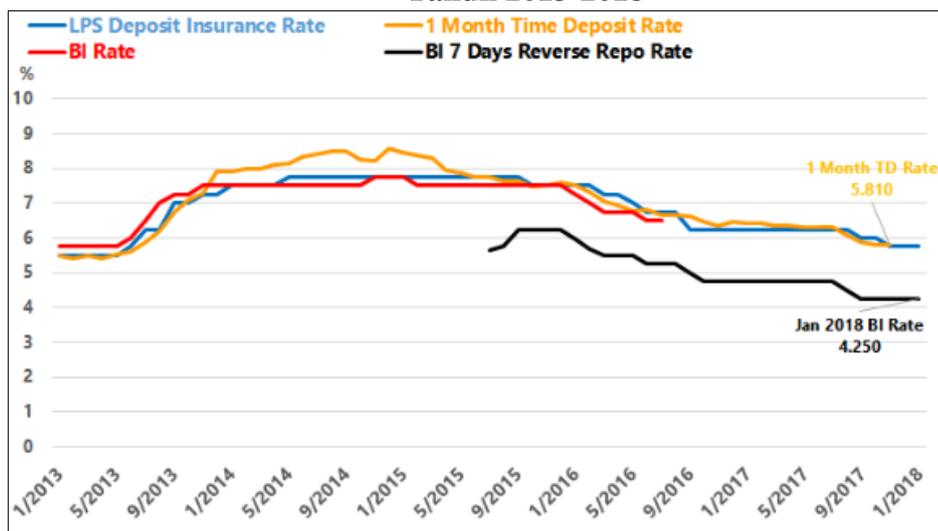
Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK, 2018

Dari gambar 1.3 menunjukkan bahwa rasio efisiensi yaitu BOPO mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2013 sebesar 78,21 % meningkat pada dua tahun selanjutnya 2014 sebesar 87,79% pada tahun 2015 sebesar 88,09% tetapi mengalami penurunan pada 2 tahun terakhir yaitu 2016 sebesar 87,06% dan 2017 sebesar 85,34%. Pada akhir tahun 2017 , BOPO BUS dan UUS tercatat sebesar 89,62%, turun 401 bps dibandingkan posisi akhir tahun 2016 yang didorong oleh besarnya penurunan biaya operasional yang lebih besar dari penurunan pendapatan operasional yang menunjukkan terjadinya perbaikan efisiensi perbankan syariah.

Selanjutnya faktor tingkat bagi hasil deposito adalah Suku Bunga . Suku Bunga atau *Bi Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan

kepada publik.¹² Suku bunga merupakan harga atas dasar penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen(%). Kenaikan *Bi Rate* yang diikuti kenaikan tingkat suku bunga deposito konvensional mendorong peningkatan jumlah simpanan deposito pada konvensional keadaan tersebut mengakibatkan penurunan jumlah simpanan deposito *mudharabah* pada bank syariah. Dengan penurunan tersebut yang disalurkan oleh bank akan mengakibatkan penurunan pendapatan bank hal tersebut akan berpengaruh terhadap margin bagi hasil deposito *mudharabah* yang diperoleh nasabah (deposan).¹³

Gambar 1.4
Perkembangan Suku Bunga (Bi Rate)
Tahun 2013-2018



Sumber : Bank Indonesia (www.bi.go.id), 2018

Pada gambar 1.4 di atas, menjelaskan perkembangan tingkat suku bunga (*Bi rate*) mengalami fluktuatif dari tahun 2013-2018. Jika dilihat pada tahun 2018

¹² Agus Farianto. "Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO dan *Bi Rate* terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2012-2013". Volume 2 No.01 (Juni 2014). Hlm 109.

¹³ Faisal Affandi. "Pengaruh Tingkat Inflansi, Nilai Tukar, *Bi-Rate* dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2015. Volume 01. No.01. 2016.

suku bunga (*BI rate*) pada tahun 2018 bulan Januari sebesar 4,25% mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Penurunan *Bi rate* tahun 2018 akan menjadi keuntungan tersendiri bagi perbankan syariah sehingga bank syariah lebih kompetitif dari sisi suku bunga dan bisa meningkatkan nisbah bagi hasil untuk nasabah.

Berdasarkan penelitian terdahulu, mengidentifikasi adanya *research gap* dari variabel *dependen* yaitu *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Suku Bunga (*Bi Rate*) yang mempengaruhi variabel *independent* yaitu tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Research Gap ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito
Mudharabah

	Peneliti	Hasil Peneliti
Pengaruh ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	Agus Farianto (2014) ¹⁴	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>
	Moh Iskandar Nur dan M. Nasir (2014) ¹⁵	ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>
	Rahmawaty dan Tiffany Andari Yudina (2015) ¹⁶	ROA tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2019

¹⁴ Agus Farianto. “Analisis Pengaruh Return On Asset(ROA), BOPO dan Bi Rate terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2012-2013”. Volume 2 No.01 (Juni 2014).

¹⁵ Moh. Iskandar Nur dan M. Nasir. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Tingkat Pengembalian Ekuitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Volume 3 Nomor 4 (2014).

¹⁶ Rahmawaty dan Tiffany Andari Yudina. “Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah”. Vol 2 No. 1 (Maret 2015).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agus Farianto (2014) mengatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh Iskandar Nur dan M. Nasir (2014) mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawaty dan Tiffany Andai Yudina (2015) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Tabel 1.3
Research Gap BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

	Peneliti	Hasil Peneliti
Pengaruh BOPO terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	Laila Mugi Harfiah, Atiek Sri Ourwati dan Permata Ulfah (2016) ¹⁷	BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>
	Nana Nofianti, Tenny Badina, dan Aditiya Erlangga (2015) ¹⁸	BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>
	Heri Sudarsono dan Miranti Aprilia Saputri (2018) ¹⁹	BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i>

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2019

¹⁷ Laila Mugi Harfiah, dkk. "The Impact Of ROA, and FDR to Indonesia Islamic Bank's Mudharabah Deposit Profit Sharing". Volume 15 No. 1 (April 2016).

¹⁸ Nana Nofianti, dkk. "Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing to Deposits Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah". Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol 5 Nomor 1 (April 2015).

¹⁹ Heri Sudarsono dan Mianti Aprilia Saputri. "The Effect of Financial Performance toward Profit-Sharing Rate on Mudharabah Deposit of Sharia Banking in Indonesia". Volume 9 No. 1 (2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Laila Mugi Harfiah , Atiek Sri Purwati dan Permata Ulfa (2016) menunjukkan hasil bahwa BOPO positif signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nana Nofianti, Tenny badina, Aditya Erlangga (2015) yang menunjukkan Bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heri Sudarsono dan Miranti Aprilia Saputri (2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Tabel 1.4
Research Gap Suku Bunga Terhadap Tingkat bagi Hasil Deposito
Mudharabah

	Peneliti	Hasil Peneliti
Pengaruh Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	Andryani Isna K dan Kunti Sunaryo (2012) ²⁰	Suku Bunga Berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil
	Putri Ayu Rahayu dan Bustamam (2016) ²¹	Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .
	Wulandari Nur Cahyani, Syaikhul Falah dan Ratna Yulia Wijayanti (2017) ²²	Suku Bunga Tidak Berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito <i>mudharabah</i> .

Sumber : Diolah dari berbagai sumber, 2019

²⁰ Andryani isna K dan Kunti Sunaryo. “Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”. Volume 11. No. 01. September 2012 .

²¹ Putri Ayu Rahayu dan Bustamam. “Pengaruh Return On Asset dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah”. Volume 1 No. 01 (2016).

²² Wulandari Nur Cahyani, Dkk. “Analisis Pengaruh ROA, ROE, BOPO dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah”. Vol 1 (2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Andriyani Isna K dan Kunti Sunaryo (2012) menunjukkan Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri Ayu Rahayu dan Bustamam (2016) hasil suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari Nur Cahyani, Syaikhul Falah dan Ratna Yulia Wijayanti (2017) dengan hasil penelitian mengatakan bahwa Suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Berdasarkan fenomena keterkaitan yang dipaparkan diatas maka penulis, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2018.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* Berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2018?

2. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional Berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2018?
3. Apakah Suku Bunga Berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2018.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Data yang digunakan data triwulan dari periode 2013 sampai 2018 pada Bank Umum Syariah.
2. Variabel ROA, BOPO menggunakan rasio keuangan dalam persen (%) dan pada variabel suku bunga (*bi rate*) menggunakan data yang diterbitkan langsung dari laporan Bank Indonesia dalam persentase.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui *Return On Asset* Berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2018.
2. Untuk Mengetahui Biaya Operasional Pendapatan Operasional Berpengaruh Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2018.

3. Untuk Mengetahui Suku Bunga Berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2018.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah bahan kajian pustaka tentang pengaruh ROA, BOPO dan Suku Bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada periode 2013-2018.
 - b. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang.
 - c. Memperluas pengetahuan mengenai dunia perbankan syariah dan menerapkan ilmu yang didapat saat mengikuti perkuliahan berpikir kritis, sistematis dan mengaplikasikan teori.
2. Secara Praktik
 - a. Memberikan masukan serangkaian informasi mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Suku Bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada periode 2013-2018.
 - b. Diharapkan sebagai acuan evaluasi perkembangan sistem perbankan syariah di bagian pendanaan dana pihak ketiga salah satunya di penelitian ini Deposito *Mudharabah*.